

TEN ROOMS OF THE MIND

BEHAVIOR

Expression



PERILAKU GILLETTE

Ekspresi

SEPULUH RUANG PIKIRAN

Ada sebuah rumah yang kita huni masing-masing tanpa pernah memilihnya.

Rumah itu tak beralamat. Tak tercantum di peta mana pun. Namun kita mengenalnya lebih baik daripada tempat mana pun yang pernah sungguh-sungguh kita tinggali. Di dalamnya ada sepuluh pintu.

Sebagian kita buka setiap hari tanpa menyadarinya.

Sebagian lagi kita biarkan terkunci, berpura-pura pintu-pintu itu tak ada sangkut pautnya dengan kita.

Lalu ada ruang-ruang yang tidak kita bangun sendiri, tetapi entah bagaimana tetap kita bawa di dalam diri. Ini bukan teori.

Bukan pula buku pegangan psikologi yang berdebu di rak.

Ini kisah seorang lelaki yang melintasi kesepuluh ruang itu satu demi satu, sering kali tanpa tahu sedang berada di mana, dan yang kini, dengan beberapa tahun lebih banyak di pundaknya, mencoba melukiskannya persis seperti yang ia alami.

Sepuluh pintu.

Semuanya kubuka.

Ada yang dengan rasa ingin tahu.

Ada yang dengan berat hati.

Ada yang baru kubuka ketika sudah terlambat untuk berbalik.

Kalau ruang-ruang ini terasa akrab, itu bukan karena semuanya menceritakan kisahku.

Melainkan karena, jauh di lubuk hati, semuanya juga menceritakan kisahmu.

Ferdinando

PERILAKU — Ekspresi

Kata-kata menuturkan cerita.

Perilaku menyingkapnya.

Siapa diri kita terus-menerus muncul lewat hal-hal kecil yang tak bisa kita kendalikan.

Sebuah tangan.

Sebuah sikap tubuh.

Sebuah diam.

Sebuah langkah mundur.

Sebuah pelukan.

Tubuh adalah penulis yang tak kenal lelah.

Ia mengisi halaman demi halaman setiap hari.

Bahkan ketika kita yakin tidak sedang mengatakan apa-apa.

Selama bertahun-tahun aku belajar bahwa kebanyakan orang berbohong bukan karena niat jahat.

Mereka berbohong karena takut.

Untuk melindungi diri.

Supaya tampak lebih kuat.

Namun perilaku terus saja mengatakan yang sebenarnya.

Selalu.

Dan mereka yang belajar mendengarkannya menemukan cerita-cerita yang tak akan pernah termuat dalam pengakuan mana pun.

Pada akhirnya, semuanya bermuara pada dua kata.

Gaya.

Kelas.

Tapi kamu tak bisa membelinya di Amazon.

Tak ada pengiriman esok hari.

Tak ada kebijakan pengembalian barang.

Ini produk yang tidak dijual perusahaan itu.

Sebab gaya dan kelas lahir dari watak.

Dan watak dibangun pelan-pelan.

Pilihan demi pilihan.

Jenis pilihan yang tak dilihat siapa pun.

Tapi pada akhirnya dikenali semua orang.

Ferdinando